

GAMBARAN *FLOW*, *STUDENT ENGAGEMENT*, SERTA AFEK POSITIF DAN NEGATIF

¹Dewi Rosiana, ²Rizka Hadian, ³Miki Amrilya

^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

e-mail : ¹dewirosiana@yahoo.com

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *flow*, *student engagement*, serta afek positif dan negatif mahasiswa pada kegiatan di pesantren mahasiswa baru angkatan 2015. Variabel Penelitian yaitu pengalaman *flow*, keterlibatan/*engagement*, dan afek positif dan negatif. Subjek penelitian adalah seluruh peserta pesantren mahasiswa Unisba baru gelombang 3, sebanyak 219 orang. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, tingkat *flow* peserta pesantren mahasiswa Unisba berada pada kategori sedang. Hasil pengukuran Positif dan Negatif Afek yang dilakukan tingkat positif afek yang dapat menggambarkan kondisi senang berada pada kategori sedang, negatif afek yang dirasakan subjek berada pada kategori rendah. Mahasiswa pesantren merasakan keterlibatan/*engagement* dengan kegiatan yang sedang dijalannya dalam pesantren mahasiswa baru Unisba, dengan tingkat *engagement* subjek pada kategori tinggi.

Kata kunci: *pengalaman flow, engagement, dan afek positif dan negatif.*

1. Pendahuluan

Pengembangan teori *flow* (Csikszentmihalyi, 1975/1990), yang dilakukan pada area pendidikan telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian mengenai pengalaman *flow* pada siswa belajar di sekolah (Shernoff & Csikszentmihalyi, 2003), mahasiswa dalam aktivitas akademis (Fullagar & Steel, 2009, Shernoff & Anderson, 2014), dan pengalaman *flow* mahasiswa dalam aktivitas non akademis (Mageau & Vallerand, 2007). Dalam area pendidikan, teori *flow* memandang dan membahas pengalaman peserta didik dari sudut pandang aspek afektif, yaitu lebih banyak fokus pada pembahasan mengenai bagaimana penghayatan internal diri peserta didik dalam saat belajar.

Penelitian-penelitian awal tentang *flow* pada bidang pendidikan, diawali dengan kondisi yang dialami oleh siswa melalui pengamatan para guru. Para guru banyak menemukan bahwa sebelum anak masuk usia sekolah mereka memiliki keinginan mengeksplorasi dan rasa ingin tahu yang tidak terbatas (Jackson, 1968). Beberapa tahun kemudian, pada anak-anak yang sama ini saat masuk sekolah, di kelas menjadi kurang atensi dan pikiran mereka tidak fokus pada pelajaran. Pada saat inilah dirasakan adanya masalah motivasi. Beberapa sekolah umum melaporkan bahwa siswa di sekolahnya menunjukkan karakteristik kebosanan (Goodlad, 1984) ; Steinberg, 1996), hampir dua pertiga siswa di sekolah umum diklasifikasikan sebagai *disengaged* dari kegiatan belajar (Cothran & Ennis, 2000). Persepsi siswa terhadap sekolah berada pada tingkatan apati sampai dengan *anger* (Gilman & Anderman, 2006). Pertanyaan menarik muncul, yaitu jika anak terlahir sebagai individu yang senang belajar, mengapa mereka tidak menyukai tempat belajar seperti sekolah (Shernoff & Csikszentmihalyi, 2003).

1.1 Flow dan Student Engagement

Dalam penelitian David J. Shernoff dan Csikszentmihalyi tahun 2003 menggambarkan bagaimana flow teori dapat menjelaskan *student engagement* dan *enjoyment* dalam belajar dengan meninjau beberapa penelitian mengenai hal ini dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Mereka fokus pada factor lingkungan dan personal yang dapat mempengaruhi *student engagement*, mengarah pada ringkasan konseptual mengenai pengaruh pengaruh yang menghasilkan hubungan dengan *engagement*.

Flow menggambarkan pengalaman subjective ketika keterampilan dan kesuksesan dalam kegiatan terlihat mudah, walaupun banyak energy fisik dan mental yang digunakan. Pengalaman subjektif dari flow juga tampak meningkat dengan beberapa tugas tertentu. Dalam banyak pengalaman flow, tujuannya jelas dan *feedback* yang didapatkan segera. Pengalaman juga berupa *autotelic* atau tujuan dan kegiatan dilakukan hanya untuk kepentingannya sendiri-walaupun terkadang menghadapi resiko atau bahaya.

Flow tidak terjadi secara tiba-tiba. Menurut Csikszentmihalyi (1997, dalam Shernoff, Csikszentmihalyi, Schneider & Shernoff, 2003), untuk dapat mengalami flow, (1) seseorang perlu berkonsentrasi, (2) merasa berminat, serta (3) bersemangat pada saat ia melakukan suatu aktivitas. Ketiga unsur tersebut perlu untuk terpenuhi pada saat yang bersamaan agar flow bisa terjadi. Di dalam setting sekolah, flow diketahui dapat terjadi pada siswa jika tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Tugas-tugas sekolah yang diberikan kepada siswa sebaiknya tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu mudah. Flow juga terjadi saat kondisi lingkungan belajar dapat membuat siswa lebih semangat, terstimulasi, serta mau untuk lebih terlibat di dalam proses belajar. Selain itu, flow bisa pula terjadi jika siswa menemukan adanya relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Terakhir, adanya keleluasaan yang cukup besar pada siswa untuk mengontrol aktivitas belajarnya juga diketahui dapat membuat siswa mengalami flow.

Flow diketahui memiliki dampak positif terhadap performa belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shernoff, Csikszentmihalyi, Schneider dan Shernoff (2003) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami flow lebih mau untuk terlibat di dalam proses belajar, mengalami peningkatan performa akademik, lebih merasa bersemangat saat mendapat tugas yang cukup menantang, dan cenderung lebih baik dalam hal atensi, mood serta motivasi belajar dibandingkan siswa-siswa lain yang tidak mengalami flow. Hasil penelitian lainnya yang menunjukkan eratnya kaitan flow dengan pencapaian akademik ditemukan oleh Engeser et al.

Menurut Csikszentmihalyi, flow merupakan kondisi dimana siswa lebih menyerap atau focus pada aktivitas dimana secara instrinsik siswa menikmatinya. Siswa merasa pengalaman mereka merupakan sesuatu yang menyenangkan dan *successful*. Individu menggunakan seluruh kemampuan dan pengalamannya sendiri sebagai *rewardnya*. Berdasarkan flow teori, *concentration*, *interest* dan *enjoyment* dalam aktivitas individu harus terjadi secara berulang agar flow terjadi.

Berdasarkan flow teori mereka mengkonsepkan dan mengukur *student engagement* sebagai kejadian berulang pada tingginya *concentration*, *enjoyment* dan *interest* dalam kegiatan belajar (Shernoff, Csikszentmihalyi, Schneider & Shernoff, 2003). *Concentration* yang merupakan hal yang paling penting dalam flow (Csikszentmihalyi, 1990) berhubungan dengan pembelajaran yang bermakna (Montessori, 1967), termasuk proses kognitif yang mendalam dan performansi akademik (Corno & Mandinach, 1983). *Enjoyment* berhubungan dengan tampilan kompetensi,

kemampuan kreatif dan performa sekolah. (Csikszentmihalyi.,et al, 1993 & Nakamura,1988). Pada akhirnya *interest* mengarahkan atensi, mereflesikan motivasi instrinsik, menstimulasi keinginan untuk melanjutkan *engagement* dalam kegiatan, dan berhubungan dengan *school achievement* (Hidi,1990; schiefele, Krapp & Winteler, 1992). *Student engagement* paling tinggi ketika *concentration*, *enjoyment* dan *interest* secara simultan meningkat.

1.2 Tujuan, variabel, subjek penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *flow*, *student engagement*, serta afek positif dan negatif mahasiswa pada kegiatan di pesantren mahasiswa baru angkatan 2015. Variabel 1, pengalaman flow. Variabel 2, keterlibatan/*engagement*. Variabel 3, afek positif dan negatif. Subjek penelitian adalah seluruh peserta pesantren mahasiswa baru gelombang 3, sebanyak 219 orang.

1.3 Alat Ukur

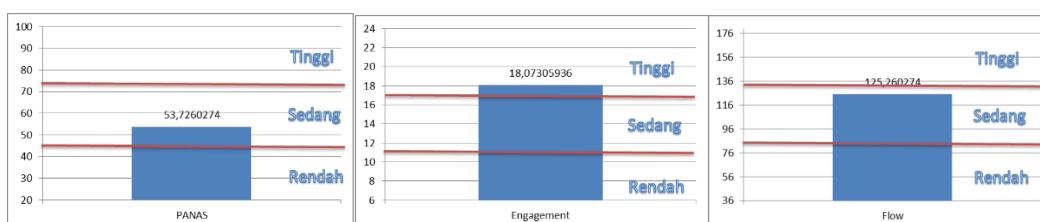
Peneliti telah melaksanakan pengambilan data (melalui alat ukur kuesioner). Kuesioner yang diberikan pada subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kuesioner

Nama kuesioner	Jumlah item	Keterangan
<i>Jackson's flow short scale</i>	36	Hasil translasi
<i>Flow short scale</i>	16	Hasil translasi
Kuesioner keterlibatan	6	Disusun oleh peneliti
PANAS	20	Hasil Translasi

2. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan mengenai tingkatan *flow*,*student engagement*, serta afek positif dan negatif pada subjek penelitian

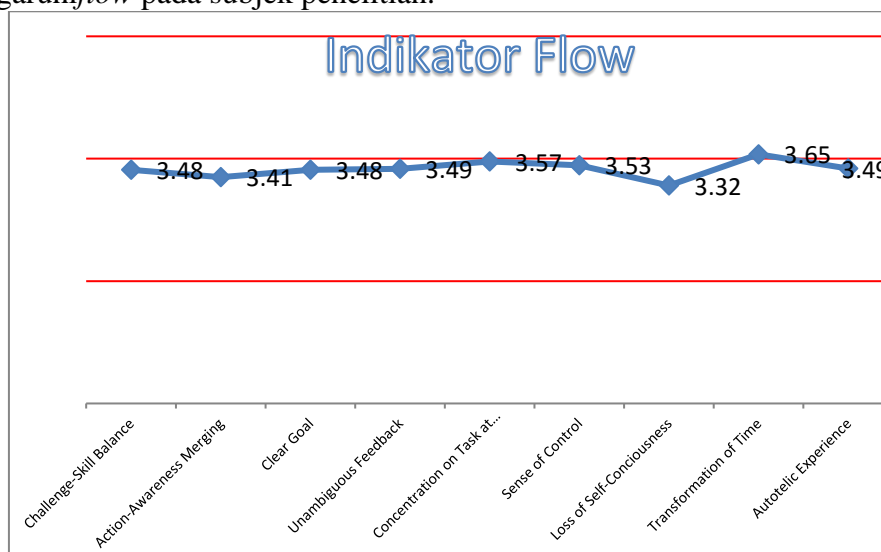


Gambar 1. Tingkatan *flow*,*Student engagement*, serta Positif dan Negatif Afek

Berdasarkan Gambar 1 mengenai hasil pengukuran terhadap tingkatan setiap variabel, diperoleh gambaran rata-rata tingkatan Flow subjek sebesar 125,26, berada pada kategori sedang. Tingkatan *Student Engagement* subjek sebesar 18,07 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan Tingkatan Positif dan Negatif Afek subjek sebesar 53,73 berada pada kategori Sedang.

2.1 Hasil Pengukuran Kondisi-kondisi yang mempengaruhi *flow*

Berikut ini akan dipaparkan mengenai tingkatan kondisi-kondisi yang mempengaruhi *flow* pada subjek penelitian.



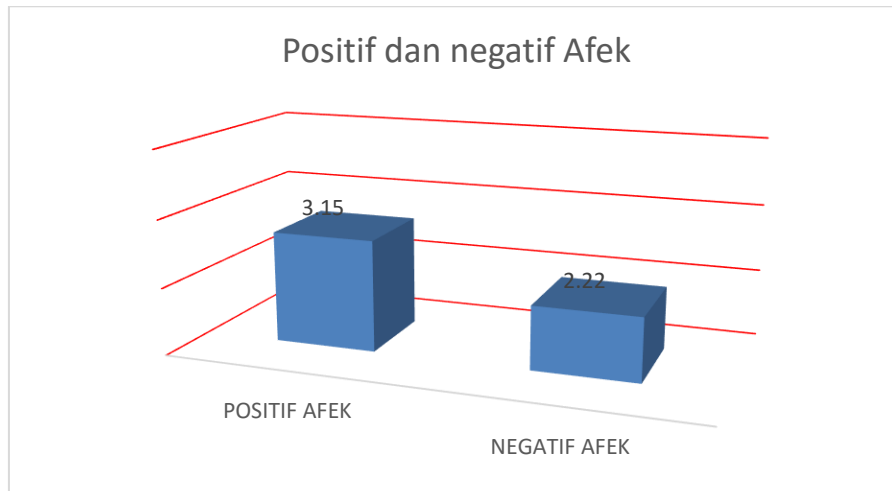
Gambar 2. Tingkatan Kondisi-kondisi yang mempengaruhi *Flow*

Berdasarkan Gambar 2 mengenai hasil pengukuran terhadap tingkatan kondisi-kondisi yang mempengaruhi *flow*, diperoleh gambaran rata-rata kondisi *Challenge Skill Balance* subjek sebesar 3,48 berada pada kategori sedang. Rata-rata kondisi *Action-Awareness Merging* subjek sebesar 3,41 berada pada kategori sedang. Rata-rata kondisi *Clear Goals* subjek sebesar 3,48 berada pada kategori sedang. Rata-rata kondisi *Unambiguous Feedback* subjek sebesar 3,49 berada pada kategori sedang. Rata-rata kondisi *Concentration on Task at Hand* subjek sebesar 3,57 berada pada kategori sedang. Rata-rata kondisi *Sense of Control* subjek sebesar 3,53 berada pada kategori sedang. Rata-rata kondisi *Loss of Self-Consciousness* subjek sebesar 3,32 berada pada kategori sedang. Rata-rata kondisi *transformation of time* subjek sebesar 3,65 berada pada kategori tinggi. Rata-rata kondisi *Autotelic Experiences* subjek sebesar 3,49 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil bahwa *transformation of time* sebagai kondisi pada kategori tertinggi yang mempengaruhi *flow* subjek, artinya subjek telah larut dalam aktivitas yang sedang ia lakukan di pasantren. Sedangkan kondisi-kondisi lainnya cukup mempengaruhi munculnya *flow* karena berada pada kategori sedang.

2.2 Hasil Pengukuran Afek Positif dan Negatif

Berikut ini akan dipaparkan mengenai tingkatan Afek Positif dan Negatif pada subjek penelitian.

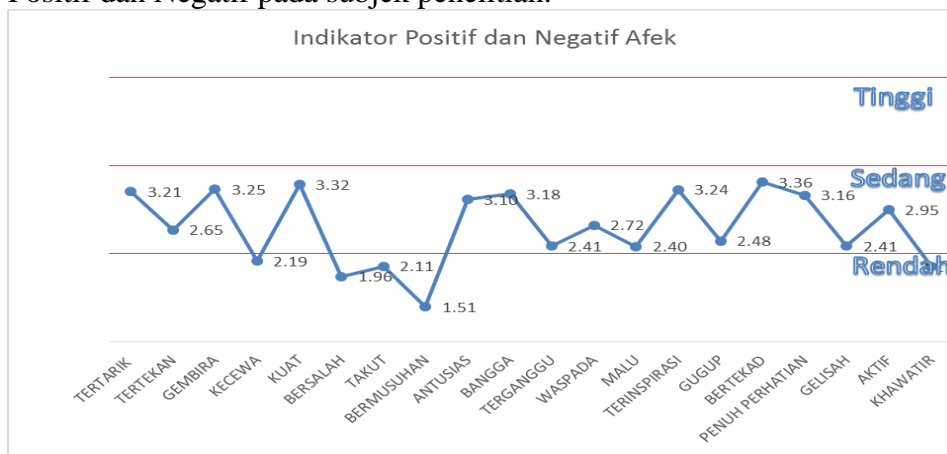


Gambar 3. Tingkatan Positif dan Negatif Afek (PANAS)

Berdasarkan Gambar 3 mengenai hasil pengukuran rata-rata tingkatan positif dan negatif afek, diperoleh gambaran rata-rata kondisi positif afek subjek sebesar 3,15 berada pada kategori sedang. Sedangkan gambaran rata-rata kondisi negatif afek subjek sebesar 2,2 berada pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil bahwa subjek lebih besar mengalami perasaan positif selama kegiatan pasantren dibandingkan mengalami perasaan negatif.

2.3 Hasil Pengukuran Indikator Afek Positif dan Negatif

Berikut ini akan dipaparkan mengenai tingkatan indikator-indikator yang Afek Positif dan Negatif pada subjek penelitian.



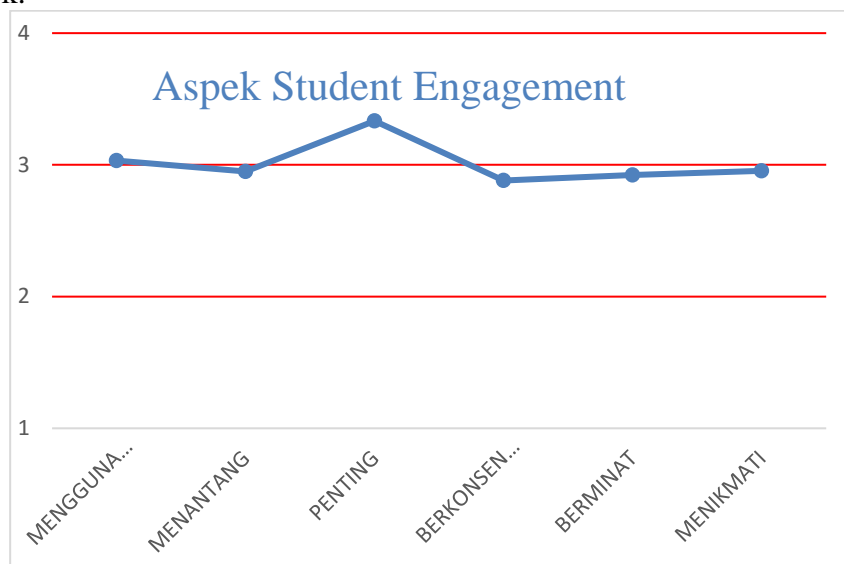
Gambar 4. Rata-rata Indikator Afek Positif dan Negatif

Berdasarkan Gambar 4 mengenai hasil pengukuran terhadap indikator positif dan negatif afek, diperoleh gambaran rata-rata perasaan-perasaan Positif (Tertarik, Gembira, Kuat, Antusias, Bangga, Waspada, Terinspirasi, Bertekad, Penuh Perhatian, dan Aktif) subjek selama mengikuti pasantren mahasiswa berada pada kategori sedang dengan Bertekad memiliki skor paling tinggi. Sedangkan perasaan-perasaan negatif (Kecewa,

Besalah, Takut, Bermusuhan, dan Khawatir) berada pada kategori rendah sedangkan perasaan-perasaan negatif (Terganggu, Malu, Gugup, Dan Gelisah) berada pada kategori sedang dengan Gugup memiliki skor paling tinggi.

2.4 Hasil Pengukuran Aspek *Student Engagement*

Berikut ini akan dipaparkan mengenai tingkatan aspek-aspek *student engagement* pada subjek.



Gambar 5. Tingkata Aspek-aspek Engagement

Berdasarkan Gambar 5 mengenai hasil pengukuran aspek-aspek Engagement, diperoleh gambaran rata-rata aspek Menggunakan kemampuan/keahlian pada subjek sebesar 3,03 berada pada kategori tinggi. Rata-rata aspek Menantang pada subjek sebesar 2,95 berada pada kategori sedang. Rata-rata aspek Penting pada subjek sebesar 3,33 berada pada kategori tinggi. Rata-rata aspek berkonsentrasi pada subjek sebesar 2,88 berada pada kategori sedang. Rata-rata aspek Berminat pada subjek sebesar 2,92 berada pada kategori sedang. Rata-rata aspek Menikmati pada subjek sebesar 2,95 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil bahwa Penting sebagai aspek tertinggi yang mempengaruhi engagement subjek, artinya subjek menganggap bahwa kegiatan pasantren mahasiswa penting bagi mereka. Kemudian Aspek Menggunakan kemampuan/keterampilan juga berada pada kategori tinggi yang artinya, dalam menjalankan kegiatan pasantren mahasiswa, subjek menggunakan kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki mereka.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, deskriptif, tingkat flow peserta pasantren mahasiswa Unisba berada pada kategori sedang, artinya subjek dalam menjalankan kegiatan pasantren ini belum sepenuhnya berada dalam situasi kognitif yang efisien, termotivasi dan merasa senang seperti yang diutarakan Moneta dan Csikszentmihalyi (1996, dalam Csikszentmihalyi, 1990). Hal tersebut dapat disebabkan belum maksimalnya kondisi-kondisi yang dapat memfasilitasi munculnya flow. Dari sembilan kondisi yang memfasilitasi munculnya flow, hanya satu yang dirasakan oleh peserta

pasantren berada pada kategori tinggi yaitu *Transformation of Time* merupakan keadaan seseorang yang mengalami ketidaksadaran akan waktu sehingga telah larut dalam aktivitas yang sedang ia lakukan. Munculnya kondisi tersebut dapat disebabkan dari pelaksanaan kegiatan pasantren yang berlangsung selama satu minggu, dengan aktivitas yang padat setiap harinya membuat subjek terlarut dalam menjalani setiap aktivitas.

Menurut Csikszentmihalyi (1990) kondisi senang menjadi salah satu situasi yang menggambarkan bila seseorang berada dalam keadaan flow. Pada subjek penelitian dapat dilihat bahwa kondisi ini pun belum sepenuhnya dirasakan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengukuran Positif dan Negatif Afek yang dilakukan. Tingkat Positif Afek yang dapat menggambarkan kondisi senang hanya berada pada kategori sedang. Namun demikian Negatif afek yang dirasakan subjek berada pada kategori rendah artinya perasaan tidak menyenangkan selama kegiatan pesantren sangat sedikit muncul sehingga tidak menghambat seseorang untuk berada dalam keadaan flow.

Dilihat dari skor yang didapat terdapat kesesuaian antara tingkat kondisi flow dengan tingkat Positif dan negatif Afek. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi Afek dalam istilah yang disebut Csikszentmihalyi sebagai kondisi senang sangat menggambarkan apakah seseorang berada pada keadaan flow atau tidak.

4. Kesimpulan

Studi menunjukkan bahwa, pertama, para mahasiswa pesantren merasakan *flow* saat menjalani pesantren mahasiswa baru Unisba, dengan tingkat *flow* pada kategori sedang. Kedua, para mahasiswa pesantren merasakan keterlibatan/*engagement* dengan kegiatan yang sedang dijalannya dalam pesantren mahasiswa baru Unisba, dengan tingkat *engagement* subjek pada kategori tinggi. Ketiga, para mahasiswa pesantren merasakan afek positif dan negatif pada saat menjalani pesantren mahasiswa baru Unisba, dengan tingkat afek pada kategori sedang dengan afek negatif waspada dan tertekan yang dominan dirasakan oleh mahasiswa pesantren. Sedangkan Afek positif bertekad yang paling dominan dirasakan oleh mahasiswa pesantren.

Daftar pustaka

- Boggiano, A. K., Main, D. S., & Katz, P. A. (1988). Children's preference for challenge: The role of perceived competence and control. *Journal of Personality & Social Psychology*, 54, 134–141.
- Christenson, S. L., Sinclair, M. F., Lahr, C. A., & Godber, Y. (2001). Promoting successful school completion: Critical conceptual and methodological guidelines. *School Psychology Quarterly*, 16(4), 468–484.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The psychology of optimal experience*. New York: Harper-Perennial.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. New York: HarperCollins.
- Csikszentmihalyi, M. (1997). *Finding flow: The psychology of engagement with everyday life. The masterminds series*. New York: Basic Books.
- Csikszentmihalyi, M., Rathunde, K., & Whalen, S. (1993). *Talented teenagers: The roots of success and failure*. New York: Cambridge University Press.
- DeCharms, R. (1968). *Personal causation: The internal effective determinants of behavior*. New York: Academic Press.
- Deci, E. L., Nezlek, J., & Sheinman, L. (1981). Characteristics of the rewarder and intrinsic motivation of the rewardee. *Journal of Personality & Social Psychology*, 40, 1–10.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1987). The support of autonomy and the control of behavior. *Journal of Personality & Social Psychology*, 53, 1024–1037.

- Finn, J. D., & Cox, D. (1992). Participation and withdrawal among fourth-grade pupils. *American Educational Research Journal*, 29, 141–162.
- Grannis, J. C. (1978). Task engagement and the consistency of pedagogical controls: An ecological study of different structured classroom settings. *Curriculum Inquiry*, 8, 3–37.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle and high school years. *American Educational Research Journal*, 37, 153–184.
- Martens, B. K., Bradley, T. A., & Eckert, T. L. (1997). Effects of reinforcement history and instructions on the persistence of student engagement. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 30, 569–572.
- Nakamura, J., & Csikszentmihalyi, M. (2002). The concept of flow. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of positive psychology* (pp. 89–105). Oxford: Oxford University Press.
- Newmann, F. M. (Ed.). (1992). *Student engagement and achievement in American secondary schools*. New York: Teachers College Press Columbia University.
- Newmann, F. M., Wehlage, G. G., & Lamborn, S. D. (1992). The significance and sources of student engagement. In F. M. Newmann (Ed.), *Student engagement and achievement in American secondary schools* (pp. 11–39). New York: Teachers College Press.
- Rosiana, Dewi, Sumaryanti, Indri.U. Diantina, Fanni.P. Fajrina, A.D. Dwiyantri, E.P. Novita, E. Husna, N. Mills, T.S. (2015). *College Student Engagement* pada Mahasiswa Unisba yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa dan Berprestasi Akademik. Laporan Penelitian Dosen Utama-Hibah LPPM Unisba.
- Rosiana, Dewi. Sundaya, Yuhka. Sari, Nia Kamelia.(2013). Program Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bagi Mahasiswa Unisba. Prosiding Seminar Nasional Psikologi UNISBA 2013, Bandung.
- Rosiana, Dewi. Sumaryanti, Indri.U. Diantina, Fanni.P.(2009). Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pembinaan Terpadu Berbasis *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Berprestasi Rendah Di Kodya Bandung. Penelitian Dosen Muda-DIKTI.
- Rosiana, Dewi. (2006). *Penyusunan Modul Pelatihan Penyesuaian Diri Akademis Bagi Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Unisba*. Tugas Akhir Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok.
- Sherhoff, D. J., Schneider, B., & Csikszentmihalyi, M. (2001, April). *Assessing multiple influences on student engagement in high school classrooms*. Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association, Seattle, WA.
- Sherhoff, D. J., & Hoogstra, L. (2001). Continuing motivation beyond the high school classroom. *New Directions in Child and Adolescent Development*, 93, 73–87.
- Sherhoff, Csikszentmihalyi, Schneider, Sherhoff. Steele. (2003). *Student Engagement in High School Classrooms from the Perspective of Flow Theory*. *School Psychology Quarterly*, Vol. 18, No. 2, 2003, pp. 158–176.
- Steinberg, L. D., Brown, B. B., & Dornbusch, S. M. (1996). *Beyond the classroom : Why school reform has failed and what parents need to do*. New York: Simon & Schuster.
- Stodolsky, S. S. (1988). *The subject matters: Classroom activity in math and social studies*. Chicago: University of Chicago Press.
- Yair, G. (2000). Educational battlefields in America: The tug-of-war over students' engagement with instruction. *Sociology of Education*, 73, 247–269.